



REKOMENDASI MERS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN LANGKAT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus Corona sub tipe baru yang menyerang saluran pernapasan, menimbulkan gejala saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan menyebabkan kematian. Data kematian dunia akibat MERS-CoV (WHO) hingga Agustus tahun 2022, terdapat total 2.591 kasus konfirmasi di dunia dengan total kematian sebanyak 894 kasus (CFR: 34,5%). Sebanyak 27 negara di dunia telah melaporkan temuan kasus MERS-CoV dengan 12 negara di antaranya termasuk ke dalam wilayah Mediterania Timur. Sebagian besar kasus yang dilaporkan berasal dari negara Arab Saudi yaitu sebanyak 2.184 kasus dengan 813 kematian (CFR: 37,2%). Salah satu KLB MERS-CoV terbesar yang terjadi di luar wilayah Semenanjung Arab dialami pada Mei 2015 ketika ditemukan 186 kasus konfirmasi (185 kasus di Republik Korea Selatan dan 1 kasus di China) dengan 38 kasus kematian. WHO memperkirakan kasus tambahan MERS-CoV akan dilaporkan dari Timur Tengah atau negara lain yang transmisinya berasal dari unta dromedary (unta arab), produk dari unta arab tersebut, atau di pelayanan kesehatan.

Jumlah kasus suspek MERS-CoV di Indonesia sejak tahun 2013 sampai 2020 terdapat 575 kasus suspek. Sebanyak 568 kasus dengan hasil lab negatif dan 7 kasus tidak dapat diambil spesimennya. Sampai saat ini, belum pernah dilaporkan kasus konfirmasi MERS di Indonesia.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Beberapa gejala yang dapat timbul antara lain: demam, batuk, napas pendek, gangguan pencernaan seperti diare, mual, dan muntah, nyeri otot, sakit tenggorokan, kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: batuk berdarah, mual, muntah dan Diare.

Tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Pada tahap awal gejala penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu. MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi sehingga disarankan untuk mawas diri dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas.

Jumlah Jemaah Haji/Umroh di Kabupaten/Kota Langkat adalah sebanyak 478 orang. Cakupan Imunisasi Influenza di Kabupaten/Kota adalah sebesar 50 %.

Promosi Kesehatan pada Program Haji Kabupaten/Kota selalu menganjurkan kepada seluruh Jamaah Haji/Umroh agar :

- Menggunakan masker jika sakit atau sedang berada di keramaian.
- Menjaga kebersihan tangan dengan membiasakan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.
- Tidak menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dibersihkan.
- Istirahat cukup, asupan gizi yang baik dan tidak merokok.

- Tidak mengonsumsi produk hewani yang mentah atau setengah matang termasuk susu dan daging karena berisiko tinggi terinfeksi berbagai patogen yang menyebabkan penyakit pada manusia.
- Menghindari kontaminasi silang dengan makanan mentah.
- Membatasi kontak dengan kasus yang sedang diselidiki dan bila tak terhindarkan buat jarak dengan kasus, serta tidak kontak dekat dengan orang sedang sakit saat berada di kawasan Timur Tengah.
- Menerapkan etika batuk ketika sakit
- Menyampaikan komunikasi, informasi, dan edukasi pada masyarakat.
- Meningkatkan kesadaran tentang MERS di kalangan wisatawan dari dan ke negara-negara yang terkena dampak sebagai praktek kesehatan masyarakat yang baik.
- Bagi jemaah haji dan umroh disarankan menghindari kontak erat dengan penderita/hewan penular.
- Jika mengunjungi peternakan, pasar, atau tempat lain di mana unta dromedaris dan hewan lain berada harus menerapkan perilaku menjaga kebersihan seperti mencuci tangan dengan teratur sebelum dan sesudah menyentuh hewan dan harus menghindari kontak dengan hewan yang sakit.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Mers]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Langkat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50

	setempat				
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Langkat Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), karena ketentuan literature/tim ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), karena ketentuan literature/tim ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), karena ketentuan literature/tim ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), karena ketentuan literature/tim ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, dikarenakan tidak terdapat kasus Mers di Indonesia dan Provinsi dalam 3 tahun Terakhir
2. **b. Penilaian Kerentanan**
3. Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	S	50.48	5.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	S	16.35	1.64
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

4. Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Langkat Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan dikarenakan di Kabupaten Langkat terdapat bandar udara, pelabuhan laut, terminal bus antar kota (atau angkutan umum lainnya) dan atau stasiun kereta dengan frekuensi setiap hari
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan jumlah Proporsi penduduk >60 tahun di Kabupaten langkat sebesar 9,97%

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan dikarenakan di Kabupaten Langkat terdapat bandar udara, pelabuhan laut, terminal bus antar kota (atau angkutan umum lainnya) dan atau stasiun kereta
2. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan dikarenakan jumlah kepadatan penduduk Kabupaten Langkat 176 orang/km²

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	R	8.19	0.08
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	A	6.98	0.01
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	R	9.89	0.10
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	A	8.79	0.01
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	A	9.34	0.01
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Langkat Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 6 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan karena petugas laboratorim belum terlatih dalam pengambilan, pengepakan dan pengiriman spesimen khususnya MERS

2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan karena tersedianya standar operasional kasus dan standar operasional pengelolaan spesimen di rumah sakit khususnya kasus MERS
3. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan karena tidak tersedianya media promosi khususnya kasus MERS
4. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan karena tim TGC yang ada belum memenuhi standar yang di tentukan
5. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan karena belum ada panduan khusus dalam melakukan penyelidikan epidemiologi kasus MERS
6. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan karena tidak tersedianya dokumen rencana kontijensi di Kabupaten Nias

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan karena tidak ada kebijakan kewaspadaan MERS
2. Subkategori Kelembagaan, alasan ketetapan para ahli
3. Subkategori Surveilans pintu masuk oleh KKP, alasan karena terdapat KKP di Kabupaten Langkat
4. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan dikarenakan tersedianya anggaran penanggulangan MERS di Kabupaten Langkat

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Langkat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Langkat
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	39.86
Kapasitas	23.48
RISIKO	124.93
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Langkat Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Langkat untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 39.86 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 23.48 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 124.93 atau derajat risiko TINGGI

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Melakukan perencanaan pengajuan anggaran untuk penanggulangan kejadian yang berpotensi KLB/Wabah ke bagian program Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat	Dinkes Provinsi dan Dinkes Kabupaten	Agustus 2025	
2	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) ke Dinas Kesehatan Provinsi Memperbaharui SK tim TGC di Kabupaten Langkat sesuai dengan Permenkes 1501 Tahun 2010	Dinas Kesehatan Kabupaten	September 2025	
3	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Mengusulkan Anggaran Penyediaan media promosi ke bagian program Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat Melakukan koordinasi peningkatan Promosi MERS pada fasyankes, pembuatan dan penayangan iklan layanan Masyarakat tentang MERS di fasilitas publik, media sosial Dinkes dan media Broadcast	Seksi Surveilans dan Imunisasi	Agustus 2025	


**PIC. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LANGKAT**
Dr. Juliana, M.M
NIP. 19741126 200801 2 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Tim Gerak Cepat	9.34	A
3	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
4	Rumah Sakit Rujukan	6.98	A
5	Rencana Kontijensi	3.85	A

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
2	Tim Gerak Cepat	9.34	A
3	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Kurangnya SDM yang sesuai dengan kompetensi	Belum ada pelatihan	-	Belum ada anggaran untuk melaksanakan pelatihan	-
2	TGC	-Tidak ada TIM TGC kabupaten -Tim TGC belum terlatih	Pelatihan penyelidikan dan penanggulangan belum dilaksanakan secara berkala	-	Belum ada anggaran pelatihan	-
3	Promosi Peningkatan Kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Belum ada koordinasi program	Sinkronisasi efek tupoksi program antar bidang belum dijalankan	Tidak ada Media Promosi	Belum ada anggaran pelatihan	Website belum diakses masyarakat

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV
2	Tim Gerak Cepat
3	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan
4	Rumah Sakit Rujukan
5	Rencana Kontijensi

1. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KE T
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	- Melakukan perencanaan pengajuan anggaran untuk penanggulangan kejadian yang berpotensi KLB/Wabah ke bagian program Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat	Dinkes Provinsi dan Dinkes Kabupaten	Agustus 2025	5
2	Tim Gerak Cepat	- Mengusulkan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) ke Dinas Kesehatan Provinsi	Dinas Kesehatan Kabupaten	September 2025	

		- Memperbaharui SK tim TGC di Kabupaten Langkat sesuai dengan Permenkes 1501 Tahun 2010			
3	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	- Mengusulkan Anggaran Penyediaan media promosi ke bagian program Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat - Melakukan koordinasi peningkatan Promosi MERS pada fasyankes, pembuatan dan penayangan iklan layanan Masyarakat tentang MERS di fasilitas publik, media sosial Dinkes dan media Broadcast	Seksi Surveilans dan Imunisasi	Agustus 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr.AZHAR ZULKIFLY, M.H (Kes)	KABID P2 PENYAKIT	DINKES KAB.LANGKAT
2	SAMUDDIN, SKM	SURVEILANS KABUPATEN	DINKES KAB.LANGKAT
3			